BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah terlibat langsung dalam penelitian Tradisi Penulisan *Wafaq* Rebo Wakasan di Pondok Pesantren Noer Al-Istiqlaliyah, penulis secara intensif melakukan kajian *Living Qur'an* dan menarik kesimpulan bahwa:

1. Ada berbagai macam jenis *wafaq* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya adalah *wafaq* Rebo Wakasan, ada juga *wafaq* lafadz *Kaf Ha Ya 'Ain Shod, wafaq* tersebut termasuk ke dalam jenis *wafaq Mukhomis* atau *Wafaq Khumasi*, karena penulisan lafadz *Kaf Ha Ya 'Ain Shod* itu di tuliskan di dalam kotak dengan jumlah kotak lima kolom ke samping dan lima kolom ke bawah, ada *wafaq* surah Al-Ikhlas, dan ada *wafaq* surah An-Nashr. *Wafaq-wafaq* tersebut digunakan oleh sebagian Santri dan masyarakat sekitar Pon-Pes Noer Al-Istiqlaliyah karena mereka meyakini surah-surah tersebut memiliki arti yang sangat bermakna, dan pengagungan terhadap *Asma* Allah SWT. yang Maha Agung.
2. Ada berbagai macam bentuk *wafaq* Al-Qur'an yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu berbentuk kaligrafi, tulisan surah-surah tertentu di atas kain atau kertas.
3. Di dalam *wafaq* Rebo Wakasan dituliskan ayat-ayat *salamun*, yaitu *salamun qoulān mirrabbirrahim, salamun 'alā Nūhin fī al-'alamīn, salamun 'alā Ibrahīm, salamun 'alā Mūsa wa Harūn, salamun 'alā Ilyāsīna, salāmun 'alaikum ṭibtum fadkhulūhā khālidīn, salāmun hiya ḥatta maṭla' al-fajr, salāmun 'alaikum bimā ṣhobartum fani'ma uqbaddārri* . Ayat-ayat tersebut ditulis dalam *wafaq* Rebo Wakasan dengan mengharapkan keberkahan dari ayat-ayat *salamun* tersebut, agar terhindar dari marabahaya. Karena hakikatnya ayat-ayat *salamun* tersebut memohon keselamatan kepada Allah SWT.

B. Saran

Dengan adanya interaksi antara santri dengan Al-Qur'an maka diharapkan untuk tetap melibatkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi penulisan *wafaq* merupakan suatu kegiatan yang memiliki keunikan tersendiri, maka selama penulisan *wafaq* itu memiliki niat dan tujuan yang baik juga tidak keluar dari syariat Islam ada baiknya tradisi penulisan *wafaq* ini tetap dilestarikan. Sebagai bahan pembelajaran dan memperluas pengetahuan, adapun bila

akan menambah kemusyrikan dan merusak tatanan nilai-nilai akidah Islamiyah maka sebaiknya penggunaan *wafaq* ini harus dihindari, tidak boleh digunakan dalam bentuk apapun.

Untuk para santri diharapkan agar tetap istiqomah, dan tidak menyalahgunakan apa yang telah dipelajari serta dipahami, dan semoga tetap menjadi bagian dari masyarakat yang selalu mengharumkan dan membawa nama baik santri dimanapun berada.

Untuk masyarakat awam yang belum memahami betul apa itu *wafaq* dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ada baiknya untuk tidak sembarangan dalam menggunakan *wafaq*.

Bagi siapapun yang membaca tulisan ini diharapkan untuk tidak memandang segala sesuatu hanya dalam satu pandangan saja, tapi cobalah untuk memandang segala sesuatu yang terjadi atau yang dilakukan dalam perspektif yang lebih luas, agar terhindar dari kesalahan dalam pemahaman.